

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia merupakan keadaan rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) atau hematokrit dalam darah berdasarkan nilai ambang batas (referensi) yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan hemoglobin (Hb), meningkatnya kerusakan eritrosit (hemolisis), atau kehilangan darah yang berlebih<sup>(1)</sup>.

Calon pengantin wanita rentan menderita anemia defisiensi zat gizi, terutama besi dan asam folat, karena beberapa faktor yang sering dialami oleh wanita usia subur. seperti mengalami menstruasi setiap bulan yang kehilangan darah sekitar 0-48 mg per hari (tergantung pada aliran menstruasi), kurang unsur bergizi dalam makanan, dan infeksi parasit seperti malaria. Diagnosis anemia defisiensi zat gizi dapat dilakukan melalui tes skrining yang melibatkan beberapa parameter darah, termasuk pengukuran kadar Hemoglobin (Hb), Hematokrit (Ht), volume sel darah merah (MCV), dan konsentrasi Hb dalam sel darah merah (MCH) dengan batasan terendah 95% acuan<sup>(2)</sup>.

Dampak panjang yang bisa terjadi pada calon pengantin yang anemia, dapat memberikan kontribusi negatif bila hamil pada usia remaja ataupun saat dewasa yang dapat menyebabkan diantaranya yaitu, meningkatkan risiko Bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR), keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dl memiliki risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan

ibu hamil dengan anemia berat dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia berat. Selain itu, risiko kematian ibu dapat meningkat hingga 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia. Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan anemia pada calon pengantin, terutama pada masa prakonsepsi dan selama kehamilan sangat penting<sup>(3)</sup>.

Data prevalensi anemia secara global menurut WHO pada tahun 2019, wanita subur yang tidak hamil mencapai sekitar 29,6% (95% UI 26,6%, 32,5%), dan pada wanita hamil lebih tinggi, mencapai sekitar 36,5% (95% UI 34,0%, 39,1%)<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa anemia adalah masalah kesehatan yang signifikan di negara ini. Tingkat prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9%, dengan penderita anemia yang berumur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Pada umur tersebut menjadi rata-rata usia calon pengantin di Indonesia. Hal ini menunjukkan jumlah prevalensi calon pengantin di Indonesia yang mengalami anemia cukup besar<sup>(5)</sup>.

Angka kejadian anemia pada kelompok remaja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 mencapai 41,5%.<sup>(6)</sup> Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, jumlah anemia pada kelompok remaja sebanyak 17.726 kasus yang tersebar di beberapa puskesmas yang ada di kota tasikmalaya.

Terdapat tiga penyebab anemia defisiensi besi yaitu, kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi dan penyerapan yang tidak adekuat, dan

peningkatan kebutuhan asupan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pubertas. Anemia juga dapat disebabkan adanya faktor-faktor lain seperti lama haid, kebiasaan sarapan pagi, status gizi, pendidikan ibu, asupan zat besi dan protein tidak sesuai dengan kebutuhan serta adanya faktor inhibitor penyerapan mineral zat besi yaitu tanin dan oksalat<sup>(7)</sup>.

Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pertama bagi kebutuhan perempuan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan sebelum pernikahan dan setiap orang seharusnya peduli dan memperhatikan terhadap masalah kesehatan terutama sebelum menikah<sup>(8)</sup>.

Pengetahuan mengenai anemia dan pentingnya sikap yang ditanamkan bagi calon pengantin sangat krusial, terutama bagi mereka yang akan menjadi ibu hamil. Pengetahuan ini dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap yang mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin nantinya<sup>(9)</sup>.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan dengan media pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audio visual<sup>(10)</sup>. Booklet menjadi salah satu media visual yang efektif meningkatkan pengetahuan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan terdapat pengaruh pemberian booklet terhadap pengetahuan dan sikap kelompok kontrol dengan nilai p-value masing-masing 0,015 dan 0,001. Dan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dan pemberian booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dari kedua kelompok<sup>(11)</sup>.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai hasil skrining calon pengantin pada tahun 2023, terdapat sekitar 93 kasus pada calon pengantin

yang terdeteksi mengidap anemia. Salah satu diantaranya calon pengantin yang mengidap anemia terdapat di wilayah Mangkubumi sekitar 6 calon pengantin.

Berdasarkan data KIA di Puskesmas Mangkubumi pada bulan Januari-Desember tahun 2023 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Data Skrining Calon Pengantin yang mengalami Anemia di Puskesmas Mangkubumi

Dalam Bagan tersebut diketahui ada kenaikan angka kejadian anemia pada calon pengantin di bulan juni dan bulan desember, dan total keseluruhan anemia sebanyak 6 kasus pada tahun 2023.

Data dari KUA Kecamatan Mangkubumi menyatakan jumlah calon pengantin keseluruhan sekitar 169 calon pengantin pada tahun 2023.

Penanggulangan anemia selama ini lebih difokuskan pada kelompok wanita hamil saja. Padahal pencegahan anemia pada ibu hamil dapat dicegah dari sebelum hamil atau pada saat menjadi calon pengantin. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Pencegahan Anemia

dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Puskesmas Mangkubumi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan anemia dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Puskesmas Mangkubumi?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan berikut:

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan anemia di Puskesmas Mangkubumi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan calon pengantin sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media booklet di Puskesmas Mangkubumi.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran sikap calon pengantin sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media booklet di Puskesmas Mangkubumi.
- 3) Untuk mendapatkan gambaran pengetahuan calon pengantin setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media booklet di Puskesmas Mangkubumi.

- 4) Untuk mendapatkan gambaran sikap calon pengantin setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media booklet di Puskesmas Mangkubumi.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media booklet terhadap pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan anemia di Puskesmas Mangkubumi.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media booklet terhadap sikap calon pengantin dalam pencegahan anemia di Puskesmas Mangkubumi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kebidanan terutama mengenai pengetahuan kesehatan dan sikap dalam pencegahan anemia bagi calon pengantin.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Penulis

Diharapkan penulis bisa menambah wawasan dan pengalaman keilmuan dalam pengetahuan pencegahan anemia pada calon pengantin.

- 2) Bagi Calon Pengantin

Memberikan informasi baru untuk membantu calon pengantin mengetahui pengetahuan pencegahan anemia.

### 3) Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya mengetahui pencegahan anemia dimulai dari calon pengantin

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Penulisan, Judul Penelitian, Tahun</b>	<b>Metode dan hasil</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
Riska Arieska  Intervensi Edukasi dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita, tahun 2023	Metode: Penelitian menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>one group pretest -posttest</i> . Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> . Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p-value yaitu $0,000 < 0,05$ artinya Terdapat pengaruh secara signifikan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita <sup>(12)</sup> .	Sampel dalam penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> .
Khoeriyatun Estri Marsahati, Reni Purwo Aniarti  Pengaruh Media Booklet “Bingkisan Cinta” terhadap Kesadaran Diri Kesehatan Prakonsepsi pada Calon Pengantin, tahun 2023	Metode: Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian <i>pre-eksperimental designs</i> dan menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> . Instrumen penelitian ini menggunakan angket kuesioner dan pengukuran langsung dengan uji bivariat <i>paired simple t-test</i> . Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh media booklet <i>Bingkisan Cinta</i> terhadap kesadaran diri calon pengantin, dengan nilai signifikan (p value) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) <sup>(13)</sup> .	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> .

---

Dewi Susanti, Yefrida Rustam, Alsri Windra Doni	<p>Metode: Jenis penelitian ini menggunakan <i>Quasi Experimental</i> dengan desain <i>one group pretest posttest</i>. Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik <i>Wilcoxon</i>. Hasil: Hasil penelitian terhadap 38 calon pengantin menunjukkan bahwa 31,6% responden berpengetahuan rendah sebelum pendidikan pranikah dan 97,4% berpengetahuan tinggi setelah pendidikan pranikah, 76,3% bersikap negative sebelum pendidikan pranikah. Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin ( p-value 0,001 dan 0,013)<sup>(14)</sup>.</p>	Menggunakan Uji Wilcoxon
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang tahun 2017		

---